BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya menuntun anak untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, kesempurnaan hidup agar dapat berinterkasi dengan alam dan lingkungannya.[2] Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan merupakan tuntunan dalam kehidupan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Artinya pendidikan harus menuntun segala kekuatan atau potensi yang ada pada diri anak agar menjadi manusia sebagai anggota masyarakat dalam mencapai cita-cita yang luhur sehingga memperoleh keselamatan dan kebahagiaan yang hakiki.[3] Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan mutu proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan guru, peserta didik, materi, kurikulum, media dan sumber belajar serta sarana dan prasarana lainnya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Selain berlandaskan pada pandangan tokoh pendidikan nasional, pentingnya pendidikan juga ditegaskan dalam Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11:

---

[2] Bramianto Setiawan, Apri Irianto, dan Susi Hermin Rusminati. *Dasar-dasar Pendidikan: Kajian Teoritis untuk Mahasiswa PGSD.* (Banyumas: CV Pena Persada, 2021),1.

[3] Iffa Dian dan Binti Koiriyah, "Pembelajaran Berdiferensiasi dan Relevansi Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Merdeka Belajar", *Jurnal Pendidikan dan Konseling,* 5, no.1, (2023):4829.

قِيْلَ وَاِذَا لَكُمْ ۚ اللّٰهُ يَفْسَحِ فَافْسَحُوْا الْمَجٰلِسِ فِى تَفَسَّحُوْا لَكُمْ قِيْلَ اِذَا اٰمَنُوْٓا الَّذِيْنَ يٰٓاَيُّهَا

تَعْمَلُوْنَ بِمَا وَاللّٰهُ دَرَجٰتٍ ۗ الْعِلْمَ اُوْتُوا وَالَّذِيْنَ مِنْكُمْ ۙ اٰمَنُوْا الَّذِيْنَ اللّٰهُ يَرْفَعِ فَانْشُزُوْا انْشُزُوْا

١١ ۝ خَبِيْرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".[4] Ayat tersebut menegaskan bahwa Islam memandang tinggi kedudukan orang yang menuntut ilmu. Ilmu menjadi jalan untuk meningkatkan derajat manusia di sisi Allah SWT. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yakni membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Mengacu pada hal tersebut maka proses pembelajaran perlu dirancang dengan baik agar mampu menumbuhkan semangat belajar peserta didik.

Satuan pendidikan di Indonesia sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum merdeka dilakukan secara bertahap. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak dan berfokus pada pengembangan karakter, materi esensial, dan kompetensi peserta didik. Beberapa kurikulum sebelumnya, mata pelajaran IPA

[4] Al-Qur-an Hafalan dan Terjemahan. (Jakarta: Almahira 2015): 542.

dan IPS diajarkan secara terpisah, namun pada kurikulum 2013 kedua mata pelajaran tersebut digabungkan dalam satu tema pembelajaran tertentu.[5] Perubahan tersebut mengindikasikan bahwa IPA dan IPS dapat diajarkan secara bersamaan, dikarenakan kajian antara kedua mata pelajaran tersebut sama yaitu tentang lingkungan sekitar. IPA menjelaskan tentang kajian ilmiah fenomena alam, sedangkan IPS menjelaskan tentang konteks sosial yaitu berkaitan dengan lingkungan. Pada kurikulum merdeka yang sudah mulai diterapkan pada pendidikan di Indonesia saat ini, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi satu mata pelajaran yaitu IPAS.[6]

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dalam kurikulum merdeka berisi dua mata pelajaran yang dijadikan satu dalam satu buku yang terdiri dari delapan bab. Pada bab satu sampai bab lima pembelajaran membahas tentang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), sedangkan pada bab enam sampai bab delapan pembelajaran membahas tentang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk hidup dan benda mati di alam dan sekitarnya, serta mempelajari kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.[7]

Integrasi IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dalam kurikulum merdeka belajar bertujuan mengembangkan pendidikan yang

---

[5] Prisca Regina P. N. Rani, Masduki Asbari, Vincesius D. Ananta, dan Ilham Alim, "Kurikulum Merdeka: Transformasi Pembelajaran yang Relevan, Sederhana, dan Fleksibel," *Journal of Information Systems and Management* 2, no. 6 (2023): 82.

[6] Anis Arhinza, Sukardi, dan Mujainah. "Analisis Pembelajaran Diferensiasi Berbasis P5 pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 6519.

[7] Ibid., 6520.

lebih multidisiplin, holistik, dan kontekstual. Integrasi dua mata pelajaran tersebut dihubungkan satu sama lain sehingga peserta didik dapat memahami keterkaitan antara aspek alamiah dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi IPA dan IPS dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dengan mengembangkan keterampilan yang diperlukan di era globalisasi seperti berkomunikasi, berpikir kritis, berkolaborasi, dan berinovasi. Integrasi ini juga dapat membantu peserta didik memahami peran ilmu pengetahuan dalam memecahkan masalah sosial dan lingkungan sehingga peserta didik diharapkan dapat menjawab tantangan masa depan. Selain itu, penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS diharapkan dapat memperkuat pendidikan multikultural dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai sejarah, budaya, dan kondisi sosial di Indonesia dan dunia. Hal ini sejalan dengan visi dan misi kurikulum merdeka belajar yang menekankan pengembangan pendidikan inklusif, berkeadilan, dan berwawasan global. [8]

Cakupan materi yang luas pada mata pelajaran IPAS sangat penting untuk dipelajari, dikarenakan dapat menunjang kegiatan sosial peserta didik. Tetapi tidak sedikit dari peserta didik yang menganggap mata pelajaran IPAS sebagai mata pelajaran yang cenderung kurang menarik dan membosankan. Masalah lain yang terjadi pada pembelajaran IPAS yaitu kesulitan dalam belajar dikarenakan tingkat minat baca yang rendah, serta ketergantungan peserta didik

[8] Uznul Zakaria, Avelya Desyi Ramadya, Rahmawati Sudai, dan Agusrianto Pattipeillohi, "Integrasi Mata Pelajaran IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka dalam Upaya Penguatan Literasi Sains dan Sosial di Sekolah Dasar", *Damhil Education Journal* 4, no.1 (2024): 50.

terhadap guru dalam proses pembelajaran.[9] Motivasi rendah menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar peserta didik.[10] Dalam hal ini perlu dikembangkan bahan ajar yang menarik sehingga dapat membangkitkan minat baca peserta didik dan motivasi belajar IPAS. Bahan ajar memiliki fungsi yang penting dan berpengaruh dalam pembelajaran. Bahan ajar dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan kualitas motivasi belajar. Bahan ajar memiliki peran yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas 3 di SD Negeri Burengan 2 Kota Kediri, dan terdapat beberapa permasalahan pada mata pelajaran IPAS di antaranya yaitu kurangnya ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang ada di sekolah. Proses pembelajaran IPAS hanya menggunakan buku ajar yang berasal dari Kemendikbud Ristek (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Tekhnologi) yang dirasa kurang memenuhi kebutuhan bahan ajar sebagai sumber belajar di sekolah tersebut. Guru cukup kesulitan dan kurang nyaman dengan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka. Hal ini disebabkan karena pada kurikulum merdeka materi-materi pembelajaran yang disajikan hanya sedikit atau hanya cuplikan dari setiap materi saja. Permasalahan selanjutnya yaitu kurang adanya minat baca dan motivasi belajar pada diri peserta didik.

---

[9] Joko Suprapmanto dan Suci Wahyu Zakiah, "Analisis Permasalahan Pembelajaran IPAS pada Siswa Kelas 4 SD", *Jurnal Belaindika: Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan* 6, no.2 (2024): 201.

[10] Chasanatul Mardiyah dan Nur Kholis, "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik *Underachiever* di MI Modern Sakti Permatahati Ibu Kepatihan Tulungagung", *The Elementari Journal,* 1, no.2, (2023):37.

Permasalahan yang dijabarkan di atas, menjelaskan pentingnya melakukan pengembangan bahan ajar interaktif berbasis QR *Code* sebagai bahan ajar pendamping IPAS pada mata pelajaran IPAS kelas 3 di SD Negeri Burengan 2 Kota Kediri. Tujuan dari pengembangan tersebut adalah untuk membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi, memperluas pengetahuan dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi serta menumbuhkan minat baca dan motivasi belajar peserta didik. Tersedianya bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tingkat perkembangan peserta didik merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Bahan ajar interaktif berbasis QR *Code* diharapkan dapat memberikan solusi dari permasalahan baik permasalahan kurangnya sumber belajar maupun permasalahan pembelajaran IPAS pada umumnya.

Bahan ajar interaktif yang akan dikembangkan menyajikan materi yang luas dan kaya akan pengetahuan IPAS sehingga dapat dijadikan sumber belajar bagi peserta didik untuk memperoleh informasi yang lebih banyak. Bahan ajar interaktif yang akan dikembangkan ini juga berisi penjelasan yang disertai dengan ilustrasi gambar dan didesain dengan perpaduan warna yang menarik, serta disusun menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik sehingga diharapkan dapat membangkitkan minat baca dan motivasi belajar peserta didik. Bahan ajar yang akan dikembangkan juga dilengkapi dengan video-video pembelajaran yang dapat di akses dengan QR *Code* sehingga dapat menunjang pembelajaran dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi. Bahan ajar interaktif merupakan bahan ajar yang dapat dijadikan

sumber belajar dan memberikan informasi yang menarik dan mudah dipahami peserta didik. Bahan ajar interaktif yang akan dikembangkan ini diharapan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan bahan ajar interaktif ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan bahan ajar cetak lainnya yaitu menyajikan informasi secara luas, disajikan dengan menarik, dan disertai video-video pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat lebih bervariasi.

Peneliti merasa penting untuk melakukan pengembangan bahan ajar interaktif berdasarkan paparan permasalahan yang disebutkan di atas. Peneliti mengambil judul "Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis QR *Code* untuk Meningkatkan Motivasi belajar Peserta didik Kelas 3 pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri Burengan 2 Kota Kediri". Fokus penelitian ini diarahkan pada peningkatan motivasi belajar peserta didik, karena motivasi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Hamzah B. Uno, motivasi belajar berfungsi sebagai pedorong yang menggerakkan individu untuk mencapai hasil belajar yang optimal.[11] Peningkatan motivasi diharapkan dapat menjadi landasan bagi peningkatan hasil belajar pada tahap selanjutnya. Penelitian ini tidak secara langsung menilai hasil belajar karena tujuan utamanya adalah mengembangkan dan menguji efektivitas bahan ajar interaktif berbasis QR *Code* dalam meningkatkan motivasi belajar. Aspek hasil belajar dapat menjadi kajian lanjutan setelah produk ini digunakan secara berkelanjutan di sekolah.

[11] Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya.* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006),1.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka dapat didentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah
   a. Peserta didik menganggap mata pelajaran IPAS sebagai mata pelajaran yang cenderung kurang menarik dan membosankan.
   b. Peserta didik kesulitan dalam belajar IPAS disebabkan tingkat minat baca yang rendah, serta ketergantungan peserta didik terhadap guru dalam proses pembelajaran.
   c. Kurangnya ketersediaan bahan ajar yang ada di sekolah.
2. Pembatasan Masalah

   Identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan agar penelitian ini dapat lebih fokus dan terarah. Adapun pembatasan masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

   a. Mengembangkan bahan ajar interaktif berbasis QR *Code* pada mata pelajaran IPAS kelas 3 Semester II
   b. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas 3 di SD Negeri Burengan 2 Kota Kediri
   c. Penelitian terfokus untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahan ajar interaktif berbasis QR *Code* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas 3 pada mata Pelajaran IPAS Semester II di SD Negeri Burengan 2 Kota Kediri.

C. Rumusan Masalah

Identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, mengarahkan peneliti untuk merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Desain Produk Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis QR *Code* Mata Pelajaran IPAS Kelas 3 Semester II ?
2. Bagaimana Hasil Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis QR *Code* Mata Pelajaran IPAS Kelas 3 Semester II ?
3. Bagaimana Efektivitas Bahan Ajar Interaktif Berbasis QR *Code* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 3 pada Mata Pelajaran IPAS Semester II di SD Negeri Burengan 2 Kota Kediri ?

D. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Rumusan masalah yang telah dirumuskan tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis Desain Produk Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis QR *Code* Mata Pelajaran IPAS Kelas 3 Semester II.
2. Untuk Menganalisis Hasil Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis QR *Code* Mata Pelajaran IPAS Kelas 3 Semester II.
3. Untuk Menganalisis Efektivitas Bahan Ajar Interaktif Berbasis QR *Code* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 3 pada Mata Pelajaran IPAS Semester II di SD Negeri Burengan 2 Kota Kediri.

E. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk pengembangan yang dihasilkan yaitu berupa bahan ajar interkatif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas 3 pada mata pelajaran IPAS Semester II. Adapun spesifikasinya adalah sebagai berikut:

1. Produk pengembangan yang dihasilkan berupa bahan ajar interaktif berbasis QR *Code* pada mata pelajaran IPAS kelas 3 semester II, yang dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Bahan ajar ini disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka dan memuat seluruh materi pada semester II sesuai Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).
2. Buku ini disajikan dengan tampilan visual yang menarik, menggunakan kombinasi warna yang cerah dan harmonis, serta dilengkapi ilustrasi gambar pendukung sesuai konteks materi agar mudah dipahami oleh peserta didik kelas 3. Tata letak teks, gambar, dan motif dibuat bervariasi agar tidak monoton. Bahan ajar ini dicetak dalam ukuran A4 potret, menggunakan kertas HVS 80 gsm untuk isi dan Art Paper 310 gsm untuk sampul agar lebih kuat dan tidak mudah sobek. Jenis huruf yang digunakan bervariasi dengan ukuran yang menyesuaikan keterbacaan anak usia SD.
3. Bahan ajar interaktif ini disusun secara sistematis agar peserta didik mudah memahami setiap bagian pembelajaran. Pada bagian awal buku terdapat halaman sampul yang disertai QR *Code* yang mengarahkan ke versi digital (*flipbook*) agar peserta didik dapat mengakses buku secara daring. Terdapat kata pengantar, pra kata, dan petunjuk penggunaan bahan ajar. Selanjutnya

disajikan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), sebagai acuan bagi guru dan peserta didik dalam memahami arah kegiatan pembelajaran. Bagian inti buku berisi materi pokok IPAS. Materi disajikan menggunakan bahasa yang sederhana dan dilengkapi ilustrasi, gambar, serta QR *Code* yang terhubung dengan video pembelajaran agar peserta didik dapat memahami konsep secara lebih konkret. Setiap akhir Bab terdapat aktivitas individu dan aktivitas bersama berupa tugas eksploratif atau percobaan sederhana yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan berpraktisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu, juga terdapat rangkuman, glosarium, refleksi belajar, dan pengayaan. Bagian akhir buku memuat daftar pustaka dan biografi penulis sebagai informasi tambahan mengenai pengembang bahan ajar.

4. Sifat interaktif pada bahan ajar ini diwujudkan melalui kode QR pada setiap Bab yang terhubung ke video pembelajaran di YouTube. Video tersebut memuat penjelasan materi yang menarik, dilengkapi dengan tokoh interaktif bernama Alif dan Rara. Kedua tokoh ini berperan sebagai teman belajar yang memandu dan menjelaskan materi secara sederhana dan menyenangkan. Peserta didik cukup memindai QR *Code* menggunakan ponsel atau tablet, lalu video akan terbuka secara otomatis melalui tautan YouTube. Tampilan QR *Code* dicetak dengan ukuran sebesar 2x2 cm dan diletakkan di pojok kanan setiap awal Bab agar mudah diakses tanpa mengganggu teks utama.

5. Halaman sampul pada buku terdapat kode QR *Code* yang terhubung keversi digital bahan ajar (*flipbook*). Melalui tautan tersebut, peserta didik maupun guru dapat mengakses dan membaca bahan ajar secara daring. Di dalam buku, Alif dan Rara muncul pada bagian awal setiap bab untuk menyapa dan memotivasi peserta didik sebelum memulai pembelajaran, sedangkan pada video, keduanya tampil lebih aktif dan interaktif dalam menjelaskan konsep IPAS dengan gaya percakapan yang komunikatif.
6. Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar ini bersifat sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas 3, sehingga memudahkan pemahaman terhadap isi materi. Buku ini juga dilengkapi dengan petunjuk penggunaan bagi guru dan peserta didik untuk mempermudah dalam memanfaatkan setiap fitur yang ada.
7. Bahan ajar interaktif ini berfungsi sebagai pendamping buku IPAS Kurikulum Merdeka, yang tidak hanya menambah variasi sumber belajar tetapi juga dirancang untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar ini, guru memperoleh alternatif media yang inovatif dan peserta didik diharapkan dapat belajar dengan lebih antusias, memahami materi secara mendalam, serta mempertahankan minat belajar mereka dalam jangka panjang.

F. Kegunaan Penelitian dan Pengembangan

Bahan ajar interaktif berbasis QR *Code* ini diharapkan menjadi fasilitator yang berpera menjadi sumber belajar dan bisa melengkapi proses belajar peserta didik secara mandiri di sekolah maupun di rumah. Uraian di atas

menjelaskan pentingnya penelitian dan pengembangan bahan ajar interaktif berbasis QR *Code* ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat secara teoritis dari penelitian dan pengembangan ini yaitu menambah khasanah ilmu pengetahuan dan menambah literasi bahan ajar dari hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Kepala Sekolah

      Bagi Kepala Sekolah SD Negeri Burengan 2 Kota Kediri bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk evaluasi dan pertimbangan sekolah dalam pengadaan bahan ajar yang memadai untuk peserta didik.

   b. Bagi Guru

      Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai alat bantu guru menyampaikan materi dalam proses pembelajaran di kelas 3 pada mata pelajaran IPAS Semester II.

   c. Bagi Peserta Didik

      Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat membantu peserta didik kelas 3 dalam memahami pada mata pelajaran IPAS Semester II.

   d. Bagi Peneliti Selanjutnya

      Bagi peneliti, penelitian dan pengembangan ini dapat bermanfaat dalam memperluas wawasan, menambah referensi, serta informasi

pengetahuan yang berkaitan dengan kegiatan menyusun, membuat, dan mengevaluasi pengembangan bahan ajar interaktif. Serta dapat dijadikan bahan pertimbangan terhadap hasil penelitian yang relevan.

G. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Pengembangan Bahan Ajar Interaktif berbasis QR *Code* untuk Meningkatkan Motivasi belajar Peserta didik Kelas 3 pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri Burengan 2 Kota Kediri ini mengacu pada beberapa asumsi, di antaranya:

1. Peserta didik kelas 3 di SD Negeri Burengan 2 Kota Kediri telah memahami prosedur penggunaan media.
2. Peserta didik kelas 3 di SD Negeri Burengan 2 Kota Kediri telah mampu membaca dan menulis dengan baik untuk menunjang penggunaan media.
3. Peserta didik kelas 3 di SD Negeri Burengan 2 Kota Kediri memiliki ketertarikan dalam pembelajaran dengan bahan ajar interaktif.

H. Penegasan Istilah

Definisi konseptual dan operasional dari beberapa istilah kunci yang terkait dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Interaktif untuk Meningkatkan Motivasi belajar Peserta didik Kelas 3 pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri Burengan 2 Kota Kediri" adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual
   a. Bahan Ajar Interaktif

      Bahan ajar adalah seperangkat bahan yang dibuat secara sistematis, berisi materi atau isi pembelajaran yang disusun sesuai tujuan

pembelajaran dan dikumpulkan dari berbagai sumber belajar yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran.[12] Perkembangan tekhnologi yang semakin pesat mendorong terjadinya perpaduan antara tekhnologi cetak dan tekhnologi komputer dalam proses pembelajaran.[13] Bahan ajar interaktif merupakan seperangkat pembelajaran yang dibuat dengan bantuan tekhnologi multimedia dengan menggabungkan beberapa format seperti teks, gambar, video dan animasi yang dibuat semenarik mungkin.[14] Bahan ajar interaktif didesain agar peserta didik bisa semakin aktif dengan desain supaya bisa melaksanakan perintah balik kepada pengguna atau peserta didik untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik ikut serta berpartisipasi dengan bahan pembelajaran yang dipelajari.[15] Penggunaan tekhnologi sebagai sarana pembelajaran seperti bahan ajar interaktif memiliki peran penting dalam pendidikan modern saat ini.[16]

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar interaktif merupakan perangkat pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk memfasilitasi interaksi aktif antara peserta didik dan materi

---

[12] Ina Magdalena, Tini Sundari, Silvi Nurkamilah, Nasrullah, dan Dinda A. Amalia, "Analisis Bahan Ajar", *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial,* 2, no.2, (2020): 314.

[13] Adi Wijayanto dan Ernika Kusnaini, "Development of Book Creator-Based Electronic Modules on Learning The Human Digestive System in Madrasah Ibtidaiyah", *Syekh Nurjati International Conference of Elementary Education,* 1, (2023):429.

[14] Indarini Dwi Pursitasari, Bibin Rubini dan Mohamad Iqbal Suriansyah, *Critical Thinking & Ecoliteracy: Kecakapan Abas 21 untuk Menunjang Sustainable Development Goals,* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2023), 82.

[15] Agni Muftianti, "Penyusunan Bahan Ajar Interaktif Berbasis Tekhnologi Informasi untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar Keterampilan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi* 3, no.2 (2019): 179.

[16] Aisyah Ali, Lidwina Cornelia M., Ruth Megawati, Catur F. Djarwo, dan Hanida Listiani. *Media Pembelajaran Interaktif.* (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 57.

pembelajaran. Bahan ajar ini memungkinkan peserta didik berpartisipasi langsung melalui aktivitas yang terarah sehingga mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran secara efektif.

b. QR *Code*

QR *Code* adalah teknik yang mengubah data tertulis menjadi kode-kode 2 dimensi yang tercetak dalam media yang lebih ringkas.[17] Jangkauan penggunaan QR *Code* sangat luas dan tidak hanya digunakan untuk kepentingan dunia industri melainkan dapat digunakan pada dunia pendidikan sebagai bentuk media pembelajaran yang inovatif dan efektif.[18] Dalam penggunaannya, QR *Code* membutuhkan alat pembaca atau pemindai *barcode* yang disebut QR *Code reader/scanner.*[19] Alat tersebut adalah sebuah aplikasi yang dapat diunduh di *playstore* dan dapat diinstal pada *smartphone* atau *android.*[20] Ketika pengguna memindai QR *Code* maka otomatis akan mendapatkan akses ke halaman sesuai tujuan dari QR *Code*.[21] Mengacu pada uraian di atas, penggunaan QR *Code* dalam pembelajaran dapat memberikan inovasi dan penyampaian materi secara praktis dan efisien. Pembaruan ini dapat

---

[17] Eko Budiono, "Development of Digital Encyclopedia Media of Plants Used in Tolaki Ethnic Traditional Ceremonies (Study of Biodiversity Material in Class X SMA/MA)", *Social, Humanities, and Educational Studies* 7, no.3 (2024): 2140.

[18] Lukman dan Imam Sunoto, "Penerapan *Qr code Scanner* Berbasis Android dalam Penyampaian Informasi Absen Siswa", *Prosiding Seminar Nasional Sains* 3, no.1 (2022): 268.

[19] Yuli Syafitri, Guna Y. K. S. Siregar, Sita Muharni, Tri A. Saputri, Ika Arthalia W, Wulandari, dan Indah L. Puspita. *Sistem Informasi Manajemen.* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2022), 67.

[20] Anealish Eka Puspitasari dan Mintasih Indriayu, "Implementasi Penggunaan QR Code sebagai Media Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar", *Social, Humanities, and Educational Studies* 7, no.3 (2024): 186.

[21] Antonius Malem Barus, Wahyu Wido Sari, Liza Stephanie, dan Intan P. Rahayu. *Panduan dan Praktik Baik Project-Based Learning: Menginspirasi, Mencipta dan Mendedikasikan Karya.* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2022), 89.

mendukung model pembelajaran berbasis tekhnologi yang fleksibel dan interaktif, sehingga meningkatkan efektivitas proses belajar.

c. Pembelajaran IPAS

IPAS adalah integrasi dari dua mata pelajaran dari kurikulum sebelumnya yaitu mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).[22] Tujuan penggabungan mata pelajaran ini sebagai persiapan peserta didik melanjutkan pendidikan SMP.[23] Integrasi IPA dan IPS diharapkan dapat mengembangkan pemahaman tentang fenomena alam, lingkungan sosial dan dampak yang terjadi terhadap masyarakat.[24] Dalam pembelajaran IPAS guru diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, bernalar dan memperluas wawasan.[25] Pembelajaran IPAS dapat membantu menumbuhkan pemikiran kritis pada peserta didik dan menumbuhkan sikap lebih peduli terhadap ligkungan sekitarnya.[26] Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa IPAS bertujuan untuk mengembangkan pemahaman peserta didik mengenai fenomena alam dan lingkungan sosial serta dampaknya

---

[22] Agist Hasanah, Childina Rifa Amelia, Hanifah Salsabila, Ranti D. Agustin, Rini Cahyani S., Leonardo E., dan Arita Marini, "Pengintegrasian Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS: Upaya Memaksimalkan Pemahaman Siswa tentang Budaya Lokal", *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* 3, no.1 (2023):34.

[23] Yusuf Baruta. *Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), 7.

[24] Ayu Nanda Septiana dan I Made Ari Winangun, "Analisis Kritis Materi IPS dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no.1 (2023):45.

[25] Fidiana Astutik. *Integrasi Model PBL pada Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar.* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2023):27.

[26] Suprapmanto, "Analisis Permasalahan …..," 200.

terhadap masyarakat, sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kepedulia terhadap lingkungan.

d. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keinginan yang mendorong atau memberikan semangat kepada peserta didik dalam belajar.[27] Pembelajaran terjadi ketika peserta didik ingin tahu tentang sesuatu yang relevan dengan keinginan dan ambisi mereka. [28] Motivasi merupakan faktor utama dalam belajar yang berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan untuk belajar.[29] Jika peserta didik sangat termotivasi untuk belajar, maka peserta didik akan berpartisipasi dan belajar dengan sungguh-sungguh.[30] Dengan adanya motivasi belajar maka peserta didik lebih mudah dalam mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.[31] Mengacu pada uraian tersebut motivasi belajar adalah dorongan yang membuat peserta didik aktif terlibat dalam pembelajaran, baik secara intrinsik mapun ekstrinsik. Motivasi yang tinggi berhubungan erat dengan pencapaian akademik dan keterlibatan lebih mendalam dalam proses belajar.

---

[27] Muhammad Iqbal Harisuddin. *Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa.* (Bandung: PT Panca Terra Firma, 2019),20.

[28] Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 1, no.1 (2021): 299.

[29] Gusman Lesmana. *Bimbingan dan Konseling Belajar.* (Jakarta: Kencana, 2022),39.

[30] Jaka Wijaya Kusuma, Supardi, Rijalul Akbar, Hamidah, Ratnah, Muh. Fitrah, dan Sepriano. *Dimensi Media Pembelajaran: (Teori dan Penerapan Media Pembelajaran pada Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0).* (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023):57.

[31] Saro Durma, Mesta Limbong dan Lisa Gracia Kailola, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar di Sekolah MenengahKejuruan Kristen Bittuang-Tana Toraja", *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no.1 (2021):817.

2. Penegasan Operasional

Penelitian dan pengembangan ini memiliki tujuan untuk mengetahui secara signifikan mengenai "Pengembangan Bahan Ajar Interaktif berbasis QR *Code* untuk Meningkatkan Motivasi belajar Peserta didik Kelas 3 pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri Burengan 2 Kota Kediri". Secara operasional, penelitian dan pengembangan ini bertujuan menghasilkan bahan ajar interaktif untuk peserta didik kelas 3 pada mata pelajaran IPAS Semester II. Pengembangan bahan ajar interaktif ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Burengan 2 Kota Kediri.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk melaksanakan kurikulum pada suatu lembaga pendidikan, agar dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.[32] Adanya suatu produk pembelajaran seperti bahan ajar adalah sebagai penunjang proses pembelajaran. Bahan ajar dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan kualitas motivasi belajar.

Pengembangan bahan ajar sangat penting dalam dunia pendidikan. Karena perkembangan zaman dan tekhnologi menuntut untuk lebih kreatif dan inovatif.[33] Pengembangan bahan ajar interaktif pada mata pelajaran IPAS kelas 3 Semester II ini diharapkan dapat memberikan inovasi baru dan bahan ajar pendamping buku IPAS yang sudah digunakan diberbagai

[32] Dedi Lazuardi, "Manajemen Kurikulum sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan", *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 7, no.1 (2017):101.

[33] Ina Magdalena, Riana Okta Prabandani, Emilia Septia Rini, Maulidia Ayu Fitiani, dan Amelia A. Putri. "Analisis Pengembangan Bahan Ajar', *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no.2 (2020): 179.

instansi pendidikan dengan menyesuaikan tuntunan kurikulum dengan pertimbangan kebutuhan peserta didik yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan sosial peserta didik. Bahan ajar yang variatif dapat memotivasi belajar peserta didik sehingga motivasi belajar peserta didik menjadi meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.[34]

Bahan ajar interaktif bertujuan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.[35] Maka dari itu bahasa yang digunakan dalam menyusun bahan ajar interaktif ini adalah bahasa yang jelas dan mudah dipahami peserta didik. Bahan ajar interaktif didesain dengan gambar dan warna yang menarik serta dilengkapi dengan QR *Code* sehingga lebih bervariasi dan diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penjelasan materi yang disertai dengan ilustrasi gambar dan juga video yang dapat diakses dengan cara QR *Code* dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Mengacu pada hal tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dibutuhkan pengembangan bahan ajar interaktif sebagai bahan ajar pendamping pada mata pelajaran IPAS di kelas 3 Semester II SD Negeri Burengan 2 Kota Kediri.

---

[34] Ibid., 172.

[35] Isti Qatimah dan Dadi Mulyadi, "Kriteria Pengembangan E-Modul Interaktif dalam Pembelajaran Jarak Jauh", *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling,* 4, no.2 (2021): 128.